
**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI SMP ISLAM KOTA BATAM****Subur¹, Agustiar², Idris³**^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, IndonesiaEmail: salampakbur.82@gmail.com

Abstract

Artikel ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui Implementasi metode Ummi dalam Pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP Islam Kota Batam dan mengetahui faktor-faktor Implementasi metode Ummi dalam Pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP Islam Kota Batam. Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data-data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Artikel ini menghasilkan dua point penting, yaitu: 1) implementasi metode ummi dalam Pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP Kota Batam dengan tiga tahap; a) Tahap Persiapan Implementasi metode ummi dalam Pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP Islam Kota Batam; b) Proses Pelaksanaan Implementasi metode ummi dalam Pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP Islam Kota Batam dilaksanakan, Kegiatan pembukaan/Apersepsi, Kegiatan Klasikal/Penyampaian Materi, kegiatan evaluasi dan kegiatan Penutup; c) Proses evaluasi Implementasi metode ummi dalam Pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP Islam Kota Batam; dan 2) faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode ummi dalam Pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP Islam Kota Batam. Adapun faktor pendukung sebagai berikut; a) kemampuan baca al-Quran siswa; b) motivasi siswa membaca Qur'an; c) media dan alat peraga yang digunakan. sedangkan faktor penghambat Implementasi metode ummi dalam Pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP Islam Kota Batam sebagai berikut; a) kualitas menyerap anak; b) kurangnya buku Ummi; c) waktu yang terbatas; c) median dan alat peraga yang digunakan.

Keywords: Metode Ummi, Pembelajaran, Membaca al-Qur'an

Submitted: 16 Oktober 2021; Revised: 16 Oktober 2021; Accepted Publication: 16 Oktober 2021;**PENDAHULUAN**

Al-Qur'an adalah *kalamullah*, pedoman hidup sekaligus menjadi mukjizat yang diberikan Allah swt kepada Rasulullah Muhammad saw, membaca dan mengamalkannya bernilai pahala (Syafei et.al, 2020), maka bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar tentu sangat diinginkan semua umat Islam, namun demikian ada beberapa permasalahan yang menyebabkan umat Islam kesulitan di dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini menjadi bahan kajian sebagian intelektual muslim untuk mencari metode yang tepat dan praktis, sehingga memudahkan umat Islam dalam belajar membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an sebuah kitab suci yang berasal dari Dzat yang maha sempurna yakni Allah Swt, yang di dalamnya tidak terdapat cacat dan keraguan sedikitpun serta sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw, maka siapa yang berpedoman dengannya akan mendapat jaminan selamat didunia dan akhirat (Sajadi, 2019), dan menjadi petunjuk dan penerang serta jalan yang lurus dalam kehidupan dunia (Rustina, 2018). Allah telah menjadikan al-Qur'an Al-karim sebagai mukjizat dalam penjelasannya. Sehingga, ia menjadi mukjizat

yang kekal bagi Rasulullah SAW. Allah telah menjamin untuk menjaga Al-Qur'an Al-Karim, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: 'Sesungguhnya kamilah yang telah menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya.' (Qs. Al Hijr: 9)

Ibnu khaldun dalam *muqoddimah*-nya, menekankan pemahaman ini dengan perkataannya, 'Mengajarkan Al-Qur'an pada anak merupakan syi'ar agama yang dilakukan oleh semua orang tua Islam dan dipraktekkan di semua tempat tinggal mereka. Karena kekuatan iman dan aqidahlah yang harus lebih dahulu ditanamkan dihati. Dan hal itu didapatkan dari pengaruh ayat-ayat Al-Qur'an dan matan-matan (lafazh asli) hadist. Dengan demikian, Al-Qur'an adalah landasan pengajaran yang di atasnya dibangun pengajaran ilmu-ilmu lainnya (Abdurrahman, 2015).

Para ahli qiro'ah Al-Qur'an selalu muncul dalam setiap generasinya, mulai generasi sahabat Rasulullah saw hingga saat ini. Banyak diantara mereka yang mampu membaca bahkan menghafal Al-Qur'an dalam usia yang masih kecil. Sebagian besar dari para ulama tumbuh kembang dengan mempelajari Al-Qur'an dengan hasil cemerlang itu memulainya dari usia dini. Mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini adalah hazanah kekokohan pondasi keilmuan di dalam Islam (Padjrin, 2016). Mereka yang disebut sebagai *shighar ash-shahabah* (sahabat kecil) yang bertemu dengan Nabi diwaktu kanak-kanak adalah protret kesungguhan dalam mempelajari Al-Qur'an bahkan menghafalnya (Masyud & Rahmawati, 2014). Al-Qur'an merupakan sumber rujukan utama yang memancarkan ajaran ajaran Islam. Di dalam Al-Qur'an terkandung serangkaian pengetahuan tentang aqidah, hukum hukum Islam atau syaria Islam, akhlaqul karimah dan kebenarannya tidak dapat diragukan, hal ini dapat dijumpai sumber yang asli dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: "Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Q.S Al-baqarah ayat 2)

Kitab suci Al-Qur'an itu adalah sebuah mukjizat yang mana, membacanya bernilai ibadah, menjadi obat hati dan jasmani, mengandung mutiara mutiara hikmah, sangat bermanfaat, selaras dengan perkembangan zaman dan sumber ilmu pengetahuan yang tidak akan pernah habis digali. Rasulullah Muhammad saw bersabda:

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ
أَلَمْ حَرْفٌ وَلَا مَمْ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترميزي)

Artinya: 'Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan dengan sepuluh kali lipat, saya tidak mengatakan alif laam mim satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.' (HR.At-Tirmidzi)

Orang yang terbaik adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dari gurunya, kemudian ia mengajarkan Al-Qur'an tersebut kepada orang lain. Maka beruntunglah orang yang selalu belajar dan mempelajari Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada orang lain karena termasuk kepada orang-orang yang terbaik. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu amalan yang mulia disisi Allah Swt. Orang-orang Islam yang istiqamah membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mendapatkan kemuliaan dan pahala yang besar dari Allah Swt (Hardiyanti, 2017). Karena itu wajar kalau kaum muslimin memiliki minat yang besar untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, dari jalur sahabat Utsman bin Affan R.A, bahwa Rasulullah Muhammad saw bersabda :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya: 'Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya'. (HR. Bukhori).

Dari Hadits di atas sangat jelas bahwasanya orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya mendapatkan pujian dan predikat sebagai manusia terbaik, maka sangat wajar kalau ummat Islam berlomba lomba mencari metode cara belajar membaca Al-Qur'an yang praktis dan mudah. Pengajaran membaca Al-Qur'an pada sekolah-sekolah Islam di Kota Batam, pondok pesantren dan lembaga-lembaga Islam lainnya dalam beberapa tahun belakangan semakin tumbuh dan berkembang, hal ini juga diiring dengan muncul program-program unggulan dalam bidang tahsin Al-Qur'an yang menjadi daya tarik para siswa muslim untuk memasuki lembaga tersebut, hampir bisa dipastikan bahwa sekolah sekolah berbasis Islam seperti Sekolah Islam Terpadu (SIT), memiliki program khusus membaca Al-Qur'an, diantaranya SMP Islam Integral Lukmanul Hakim dan SMPIT Ulil Al-Bab, memiliki program khusus yaitu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai program unggulannya. Seharusnya dan idealnya semua siswa lulusan Sekolah tingkat menengah sudah dapat dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum bacaannya, tapi kenyataannya mereka belum semua mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Faktor penyebabnya adalah belum menemukan suatu metode yang tepat, cepat dan mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an, mereka hanya mengandalkan belajar membaca Al-Qur'an di sekolah saja dan kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Menyikapi begitu pentingnya pendidikan membaca Al-Qur'an bagi setiap muslim, maka tidak mengherankan munculah berbagai upaya dari individu maupun madrasah dan lembaga pendidikan Islam formal dan nonformal menyelenggarakan bimbingan membaca Al-Qur'an. Dan upaya ini sangatlah membantu orang tua serta siswa-siswi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan hasil belajar Al-Qur'an yang diperoleh siswa dengan diperlihatkannya setelah mereka menempuh pembelajaran.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dan ini adalah tugas yang harus mendapatkan perhatian dan keseriusan dari para pendidik, pembimbing dan pengajar Al-Qur'an, karena metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode digunakan untuk mempermudah ataupun memperlancar setiap aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan. Dengan menggunakan metode yang tepat, efektif dan efisien diharapkan aktivitas yang dilakukan dapat berlangsung dengan lebih mudah, tujuan yang ingin dicapai dapat diraih dengan lebih cepat, dan aktivitas yang berat dapat dilakukan dengan lebih ringan.

Seseorang yang bersungguh sungguh mempelajari Al-Qur'an, maka harus diawali dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan benar, yaitu dengan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah kaidah ilmu tajwid dan kefasihan makharijul hurufnya. Apabila membaca Al-Qur'an tanpa menghiraukan tajwidnya, meskipun mempunyai suara yang merdu, maka bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai kaidah ilmu tajwid akan menjadi buruk dan orang yang mendengarnya pun tidak akan nyaman. Menurut ulama qurra' yang ahli dalam bidang tajwid, hal tersebut di atas dapat membisingkan telinga juga bagi yang membaca pun bisa mendapatkan dosa. Bacaan Al-Qur'an dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya, karena dengan membaca secara perlahan akan lebih teliti dengan faşahahnya dan akan lebih hati-hati dengan tajwidnya (Hadis, 2018). Sebagaimana Allah

menurunkan ayat yang menganjurkan untuk membaca dengan tartil yaitu Q.S. Al-Muzzamil (73):4.

.... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : *'Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil dan perlahan-lahan'.*

Fenomena yang terjadi di kalangan qari', biasanya ada yang sadar akan perhatiannya terhadap kaidah bacaan yang benar, tetapi ada yang kurang sadar akan hal tersebut, hanya mementingkan bacaan yang banyak dan cepat, tanpa memperdulikan kaidah bacaan yang benar. Sehingga hal itulah yang menjadikan perbedaan jaudah (mutu) bacaan Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya. Perangkat untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an adalah menyiapkan orang yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi ke generasi dengan cara membentuk lembaga khusus seperti Pondok Pesantren, sekolah sekolah Islam, untuk mempelajari, menghafal, menjaga dan melestarikan Al-Qur'an. Seorang qari' ataupun seorang pengampu Pondok Pesantren (kyai maupun ustaz/ustazah) mampu memilih solusi yang tepat untuk mengatasinya dan mampu meningkatkan jaudah/mutu bacaan para santrinya dengan kaidah yang benar, yaitu sesuai dengan tajwid dan falsahahnya. Santri dapat mempunyai bacaan yang lancar dikarenakan seringnya melakukan tilawah.

Pendidikan al-Qur'an merupakan dasar penting yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya sejak dini (Anisah, 2017). Hal ini merupakan salah satu pondasi Islam untuk mengembangkan anak sesuai dengan fitrahnya. Selain itu, cahaya-cahaya hikmah dapat merasuk kedalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu sehingga akan mudah melakukan kemaksiatan (Thahir, 2016). Betapa pentingnya membaca Al-Qur'an sebagaimana tersebut di atas, maka sekolah sekolah yang berbasis Islam sebagai lembaga Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan dan tahsin serta tahfidz Al-Qur'an berusaha untuk berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an.

Untuk meningkatkan suatu kualitas pendidikan belajar Al-Qur'an khususnya membaca, setidaknya ditentukan oleh dua hal penting yang saling berkaitan yaitu kualitas seorang pendidik dan metode pembelajaran yang digunakan (Hami & Idris, 2015). Jika kualitas seorang pendidik itu baik tanpa didukung dengan adanya metode pembelajaran yang tepat, maka tidak menjamin hasil pendidikan menjadi baik dan berkualitas, begitupun sebaliknya. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bukanlah asal membaca, akan tetapi harus hati-hati dalam pengucapan makhraj, tajwid dan bacaan gharibnya. Karena apabila salah dalam hal tersebut dapat mempengaruhi makna Al-Qur'an itu. Untuk itu, diperlukan metode yang cocok agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukumnya. Banyak sekali metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik. Salah satu dari sekian banyak metode tersebut adalah metode Ummi. diantara lembaga - lembaga pendidikan Al-qur'an yang menggunakan metode Ummi adalah SMP Islam Integral Lukmanul Hakim dan SMP IT Ulil Al-Bab Kota Batam.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara, yang penulis lakukan di SMP Islam Integral Lukmanul Hakim dan SMP-IT Ulil Al-Bab Kota Batam, metode Ummi sudah diterapkan, namun dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal tersebut terlihat dari beberapa gejala sebagai berikut: 1) kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada satuan tingkat sekolah menengah Islam di Kota Batam tidak merata, terutama pada pengucapan lafadz huruf hijaiyah seperti huruf Ts, Dz, Zain; 2) Minimnya waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tersedia bagi guru; 3) Sebagian besar Guru guru pengajar Al-Qur'an belum tersertifikasi dengan metode Ummi; dan 4) Minimnya buku panduan metode Ummi yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan gejala diatas penulis berasumsi terdapat permasalahan dalam penerapan metode Ummi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di dua sekolah tersebut, untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema ini kedalam Tesis, dengan judul 'Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Kota Batam'.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMP Islam Integral Lukmanul Al-Hakim. Informan penelitian ini merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang data yang berkaitan dengan penelitian ini. Informan penelitian ini adalah guru Al-Qur'an berjumlah 10 orang, Kepala Sekolah berjumlah 2 orang, wakil kepala sekolah bidang kurikulum 2 orang, Koordinator Guru Al-Qur'an dan siswa 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data ke dalam empat langkah, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya penulis perlu melakukan analisis data mengenai Implementasi metode ummi dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Integral Lukmanul Hakim dan SMP IT Ulil Al-Bab Kota Batam.

Implementasi metode ummi dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Kota Batam

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode ummi dalam Pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis lafadz al-Qur'an dilaksanakan setiap hari, dengan tujuan dan maksud siswa terbiasa membaca al-quran dengan waktu yang sudah ditentukan dan setiap harinya berujuan untuk menjaga keisiqomahan dalam membaca al-quran, sehingga tujuan dari mereka setelah belajar al-quran bacaan dan tartilnya dapat berjalan dengan benar. Dimana dalam pembelajaran al-Qur'an penerapan metode ummi sudah dirinci dan ditentukan yaitu: pembukaan, 10 menit berikutnya tadarus, 15 menit berikutnya menghafal dan maju satu persatu, dan dilaksanakan dalam setiap harinya. Termasuk sistem pengenalan metode ummi di SMP al-furqan sendiri menggunakan tujuh cara yaitu: 1) Dengan Tashih yaitu dengan cara penyaringan kelompok kepada siswa, kemudian melatih membaca secara bersama-sama; 2) Dengan Tahsin yaitu hasil dari penyaringan yang sudah dilatih atau di bina dan diambil dari siswa yang kemampuan membacanya baik dan benar; 3) Sertifikasi yaitu cara bagaimana seseorang guru atau pembina melatih dan menyaring siswa dengan prosedur sebagai persyaratan seorang guru untuk menjadi guru pembina yang khusus; 4) Koch (Pelatih) yaitu mendampingi dan juga melatih siswa untuk menerapkan dan membaca dengan kemampuan tertentu (Hukmiyah, 2019); 5) Supervisi yaitu cara bagaimana menghasilkan suatu penilaian dengan sistem penilaian yang ditetapkan oleh lembaga; dan 6) Monaqosah yaitu penyaringan atau tes untuk memilih siswa dan juga menerapkan bacaan yang benar.

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi Konsep Pembelajaran Metode Ummi, Dalam pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi ada 3 konsep yang diterapkan di SMP Islam Integral Lukmanul Hakim dan SMP IT Ulil Al-Bab Kota Batam, yang mana ketiga konsep ini diadopsi dari pendekatan seorang ibu kepada buah hatinya, yaitu pembelajaran dilaksanakan dengan mudah secara langsung, tidak banyak teori, kemudian menyenangkan dengan cara mengulang-ulang materi sampai siswa mengerti pelajaran yang diajarkan, kemudian menyentuh hati dengan cara

pemberian materi dengan kasih sayang yang tulus seakan saat mengajar sedang berprofesi sebagai seorang ibu yang mengajar anaknya.

Permasalahan tersebut selaras dengan teori yang dikembangkan Ummi Foundation dalam bukunya, yang mana dijelaskan dalam metode Ummi memiliki konsep yang terdiri dari 3 unsur yaitu langsung, tidak terlalu banyak teori, mengulang, dan kasih sayang yang tulus. Para pengajar metode Ummi di SMP Islam Integral Lukmanul Hakim dan SMP IT Ulil Al-Bab Kota Batam dalam penerapannya memperhatikan ketiga konsep tersebut, hal tersebut sangat penting diterapkan kedalam sistem pengajaran Al-Qur'an dengan program Ummi agar tercapai tujuan pengajaran. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi, Tahapan pengajaran metode Ummi ini sudah diterapkan kedalam pembelajaran Al-Qur'andi SMP Islam Integral Lukmanul Hakim dan SMP IT Ulil Al-Bab Kota Batam, pengajar diharuskan mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran metode Ummi yang terdiri dari 7 tahap, pengajar tidak bisa memilih beberapa, atau meninggalkan satu tahap.

Karena ketujuh tahap ini sudah di desain sedemikian baik agar pembelajaran berjalan dengan baik, lancar dan mudah diterima santri. Ketujuh tahapan pembelajaran metode Ummi tersebut ialah, pembukaan yaitu pembelajaran diawali dengan Bersama-sama membaca surah Al-Fatihah, kemudian berdo'a bagi orangtua, do'a nabi musa, juga do'a belajar. Apersepsi yaitu menghafal surat pendek yang ditugaskan minggu lalu, dan sedikit mengulang materi minggu lalu. Penanaman konsep yaitu pemberian materi baru secara baik. Pemahaman konsep yaitu dari materi tersebut kemudian santri diberi pemahaman terkait materi yang dipelajari. Latihan atau keterampilan yaitu memberikan tugas kepada santri. Evaluasi yaitu untuk menguji pemahaman santri diharuskan menjawab soal yang diberikan pengajar. Dan terakhir penutup yaitu bersama-sama membaca do'a Khotmul Qur'an. Perkara tersebut selaras dengan teori tahapan pembelajaran strategi Ummi pada bukunya Ummi Foundation, yang mana dijelaskan tahapan pembelajaran metode Ummi terdiri dari tujuh tahapan yakni, pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, penutup.

Hasil Pembelajaran Metode Ummi, Hasil pembelajaran metode Ummi terbilang efektif untuk diterapkan di SMP Islam Integral Lukmanul Hakim dan SMP IT Ulil Al-Bab Kota Batam, dari hasil yang telah diperoleh terjadi peningkatan pada membaca Al-Qur'an di SMP Islam Integral Lukmanul Hakim dan SMP IT Ulil Al-Bab Kota Batam. Evaluasi dilakukan kedalam 3 cakupan, pertama dilaksanakan saat awal pembelajaran (pertemuan pertama) guna untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an santri, serta untuk mengelompokkan kedalam kelompok belajar metode Ummi, kedua saat proses pembelajaran metode Ummi, dan ketiga setelah pembelajaran metode Ummi (Ujian) yang dilaksanakan dipertemuan terakhir. Selain santri evaluasi juga diberikan untuk asatidz yang mengajar Ummi yaitu dua minggu sekali diakhir pekan, yang bertujuan untuk mendengar dan mengevaluasi kendala yang terjadi dan juga untuk memberi arahan dengan upaya peningkatankualitas pembelajaran. Evaluasi tersebut sejalan dengan teori evaluasi metode Ummi dalam bukunya Ummi Foundation, yang mana dijelaskan evaluasi dilaksanakan 3 cakupan, yaitu pre test, saat proses pembelajaran, dan ujian.

Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 dijelaskan ketika seorang guru melaksanakan tugas keprofesionalan, guru memiliki kewajiban sebagai berikut: 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan, karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Peran guru dalam pembelajaran meliputi banyak hal, di antaranya sebagai berikut: 1) Guru sebagai sumber belajar; 2) Guru sebagai pengelola kelas dan pembelajaran; 3) Guru sebagai fasilitator atau mediator; 4) Guru sebagai pembimbing; 5) Guru sebagai motivator; 6) Guru sebagai demonstrator; dan 7) Guru sebagai evaluator (Sundari, 2107). Seperti yang sudah dijelaskan di atas, dalam Undang-Undang no. 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa guru memiliki kewajiban dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran (Astuti, 2017). Untuk itu, Majid (2011) merincikan komponen kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode ummi dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Kota Batam

Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode Ummi, Dalam pelaksanaan metode Ummi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Integral Lukmanul Hakim dan SMP IT Ulil Al-Bab Kota Batam hal yang menjadi aktor dari diri santri sendiri bahwasanya kesehatan santri, ketenangan diri santri dalam belajar, kemauan yang tinggi dalam belajar, menjadi faktor penting dalam mewujudkan proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, baik faktor intern maupun ekstern. Penjelasan dari kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor Intern

Faktor intern ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat mendukung keberhasilan belajar santri/siswa. Faktor ini meliputi dua aspek, yaitu faktor fisiologis atau aspek yang bersifat jasmaniah dan faktor psikologis atau aspek yang bersifat rohaniah. Aspek Fisiologis, keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar bagi siswa. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Aspek Psikologis, sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar siswa. Kecerdasan menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan atau dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya

Faktor Ekstern

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini berarti faktor-faktor yang berasal dari luar diri santri juga bisa menunjang keberhasilan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. faktor-faktor eksternal tersebut antara lain: Faktor Guru, guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi berhasil dan tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan Masalah guru adalah masalah yang penting. Penting oleh sebab mutu guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedang mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut pula menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya; 2) Faktor Lingkungan Masyarakat, lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap berhasil dan tidaknya pendidikan. Adanya dukungan positif dan peran dari masyarakat sekitar SMP Islam Integral Lukmanul Hakim dan SMP IT Ulil Al-Bab Kota Batam; 3) Siswa, selain faktor internal (dari diri siswa) terdapat juga faktor eksternal (diluar diri siswa) yang menjadi tim sukses adalah pengajar metode Ummi, kedisiplinan pengajar dan juga sistem metode Ummi sendiri. Yang segala pihak tersebut saling mendukung sehingga

terwujudnya proses pembelajaran yang efektif yang berujung pada hasil pembelajaran. Lingkungan pesantren, motivasi orang tua, dan teman sebaya yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal yang telah dipaparkan di atas seluruhnya sesuai dengan teori Widodo Supriyono, bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar santri secara garis besar ada dua yaitu, internal dan eksternal.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan metode ummi, Dalam proses penerapan pembelajaran tentunya ada hambatan dan kendala yang terjadi yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, tetapi selain menjadi segi negatif, hambatan juga dapat menjadi segi positif yang dapat menjadikan bahan evaluasi kedepannya agar proses pembelajaran lebih baik lagi. Dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an dengan program Ummi tentu terdapat hambatan pada diri santri maupun dari luar diri Siswa. Pada belajarnya siswa membutuhkan pendidik yang mampu mengantarkan dirinya menuju suatu tujuan pembelajaran, dari pembahasana ini adalah SDM, hal pertama yang menjadi penghambat proses pembelajaran metode Ummi adalah SDM dari pengajar maupun pengurus Ummi, jumlah pengajar yang masih kurang masih menjadi faktor yang harus dibenahi, selain hal tersebut kedisiplinan pengajar masih ada yang kurang. Selain dari permasalahan yang ada, teman kelompok selain memberikan dukungan juga memberikan hambatan pada proses pembelajaran, malasnya santri membawa buku jilid Ummi mengharuskan teman sampingnya untuk meminjamkannya, ditambah dengan hukuman yang diberikan membuat waktu pembelajaran semakin berkurang. Selain itu faktor wali santri yang belum tega memandirikan putranya juga menjadi hal yang harus dibenahi. Setelah memahami hambatan yang terjadi, tentunya pengurus Ummi dan pengajar metode Ummi bekerjasama untuk memberikan solusi dengan cara memberikan pendampingan, dan peneguran bahkan hukuman untuk pengajar metode Ummi (Majid, 2011).

Terkait dengan teman kelompok, bisa di atasi dengan cara mengubah hukuman bagi santri yang tidak membawa buku jilid Ummi, tetapi hukuman tersebut juga harus menjadikan jera untuk santri yang melanggar tersebut, yaitu dengan cara santri yang tidak membawa buku jilid Ummi diharuskan berdiri selama pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an dengan strategi Ummi, dengan begitu teman lain tidak akan terganggu, dan santri yang melanggar tidak akan tertinggal materi yang dipelajari. Tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak tumbuh dan berkembang begitu saja, tapi merupakan suatu hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Slameto membagi faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar atas faktor eksternal, yakni keadaan di luar diri siswa yang meliputi: kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat, faktor internal yakni keadaan dari diri siswa yang meliputi keadaan fisik dan psikologi termasuk kelelahan baik fisik maupun psikis (Sugiarto et.al, 2019). Dalam kaitannya dengan faktor internal, kondisi psikologi memiliki peranan yang penting mengingat belajar itu sendiri merupakan proses mental yang kompleks. Syafi'i et.al (2018) mengemukakan bahwa faktor psikologis yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, tampak bahwa faktor-faktor yang menentukan kemampuan belajar adalah sangat beragam. Karena begitu beragamnya faktor yang menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, maka hal penting untuk di upayakan adalah mengelola berbagai faktor dalam artian menopang dan memperlancar usaha belajar siswa agar mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat endogen atau internal siswa itu sendiri seperti motivasi belajar siswa dan faktor eksogen atau eksternal siswa seperti peranan guru dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar bukanlah suatu hal yang berdiri sendiri, melainkan mempunyai hubungan dengan beberapa faktor. Pada garis besarnya ada dua faktor yang dapat

mempengaruhi yaitu yang bersifat eksternal (pengaruh dari luar diri murid) dan faktor internal (pengaruh dari dalam diri murid itu sendiri).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, implementasi metode ummi dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Kota Batam dengan tiga tahap; a) Tahap Persiapan Implementasi metode ummi dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Kota Batam Tahap persiapan metode Ummi merupakan langkah awal yang di persiapkan guru mulai dari silabus, RPP, alat peraga maupun media yang digunakan untuk proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum; b) Proses Pelaksanaan Implementasi metode ummi dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Kota Batam dilaksanakan, Kegiatan pembukaan/Apersepsi, Kegiatan Klasikal/Penyampaian Materi, kegiatan evaluasi dan kegiatan Penutup; c) Proses evaluasi Implementasi metode ummi dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Kota Batam dilakukan kedalam 3 cakupan, pertama dilaksanakan saat awal pembelajaran (pertemuan pertama) guna untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an santri, serta untuk mengelompokkan kedalam kelompok belajar metode Ummi, kedua saat proses pembelajaran metode Ummi, dan ketiga setelah pembelajaran metode Ummi (Ujian) yang dilaksanakan dipertemuan terakhir.

Kedua, faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode ummi dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Kota Batam. Adapun faktor pendukung sebagai berikut; a) kemampuan baca Al-Quran siswa; b) motivasi siswa membaca Qur'an; c) media dan alat peraga yang digunakan. sedangkan faktor penghambat Implementasi metode ummi dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Kota Batam sebagai berikut; a) kualitas menyerap anak; b) kurangnya buku Ummi; c) waktu yang terbatas; c) median dan alat peraga yang digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, S.J. (2015). *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*. Surabaya, Pustaka Elba.
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Astuti, S. (2017). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49-59.
- HADI, S. (2018). *Penerapan Metode Talaqqi dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Sma Riyadhussholihiiin Pandeglang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten).
- Hami, E., & Idris, M. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 1 Panca Lautang Sidrap. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2).
- Hardiyanti, R. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surat Maryam (Kajian Analitik QS Maryam 12-15). *Jurnal TAUJIH*, 10(02).
- Hukmiyah, H. N. (2019). *Sinergitas kinerja Guru PAI, Guru BK dan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Ta'miriyah Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

- Masyhud, F., & Rahmawati, I. H. (2016). *Rahasia sukses 3 hafizh qur'an cilik mengguncang dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita: Kelslaman, Sosial Dan Sains*, 5(1), 1-14.
- Rustina, N. (2018). Konsep Hidayah Dalam al-Qur'an. *FIKRATUNA: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(1).
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16-34.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD.
- Syafei, A., Natsir, N. F., & Jaenudin, M. (2020). Pengaruh Khatam Al-Qur'an dan Bimbingan Guru terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTS Nurul Ihsan Cibinong Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(2), 131-150.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Thahir, A. (2016). Tinjauan Terhadap Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Dalam Kerangka Filsafat Pendidikan Islam (Perspektif Integrasi Ilmu). *LP2M UIN Raden Intan*.